

Rahmad Umsida

by Rahmad Umsida

Submission date: 30-Jan-2024 02:16PM (UTC+0700)

Submission ID: 2281934364

File name: 10._Rahmad_Hidayah_30-01-2024_Revisi.docx (838.64K)

Word count: 6641

Character count: 43175

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBAHASA INGGRIS SISWA MELALUI PROGRAM *ENGLISH TIME* DI SD MUHAMMADIYAH 2 TULANGAN

Rahmad Hidayah¹⁾, Hidayatulloh²⁾

Program Studi Magister Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Email: ramsido99@gmail.com, hidayatullah@umsida.ac.id

Abstract. *The aim of this research is to describe efforts to improve students' English language skills through the English time program at SD Muhammadiyah 2 Tulangan. To explore data, the method used was a qualitative approach using observation, interviews and documentation methods. Meanwhile, to analyze research data, the pattern proposed by Miles and Huberman was used, including data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. From the discussion and data analysis of this research, 4 strategies were produced in an effort to improve students' English language skills through the English time program at SD Muhammadiyah 2 Tulangan, namely strategies to improve listening skills, namely to train students' hearing so they are accustomed to English, strategies to improve reading skills, namely so that students' tongues get used to completing sentences in English, a strategy to improve writing skills, namely by frequently writing simple sentences in English which will make students practice and get used to it, and strategy to improve speaking skills, namely by pairing students and taking turns with each other, speak using simple English.*

Keywords – *english skills, english time program*

Abstrak. *Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya peningkatan kemampuan berbahasa inggris siswa melalui program English Time di SD Muhammadiyah 2 Tulangan. Untuk menggali data metode yang dipakai adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk melakukan analisis data hasil penelitian digunakan pola yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, meliputi mengumpulkan data, reduksi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan. Dari pembahasan dan analisis data penelitian ini menghasilkan 4 strategi didalam upaya peningkatan kemampuan berbahasa inggris siswa melalui program English Time di SD Muhammadiyah 2 Tulangan, yaitu: strategi peningkatan keterampilan mendengar yaitu untuk melatih pendengaran siswa supaya terbiasa dengan bahasa inggris, strategi peningkatan keterampilan membaca, yaitu agar lidah para siswa terbiasa mengucapkan kalimat-kalimat berbahasa inggris, strategi peningkatan keterampilan menulis, yaitu dengan seringnya menulis kalimat-kalimat sederhana berbahasa inggris akan membuat para siswa terlatih dan terbiasa, dan strategi peningkatan keterampilan berbicara yaitu dengan cara berpasangan antar siswa dan saling bergantian berbicara menggunakan bahasa inggris yang sederhana.*

Kata Kunci – *kemampuan berbahasa inggris, program english time*

PENDAHULUAN

Secara umum, komunikasi manusia dilakukan dengan menggunakan bahasa. Saat ini, lebih dari 6500 bahasa digunakan sebagai sarana komunikasi di seluruh dunia.[1] Setiap negara memiliki bahasa utama yang digunakan warganya saat berinteraksi. Di Indonesia, ada 742 bahasa daerah yang berbeda. Menurut Ethnologue: Language of The World (2005), terdapat 742 bahasa yang digunakan di Indonesia, 737 di antaranya masih sebagian besar dituturkan secara aktif oleh penutur asli.[2]

Demikian pula, di Roma kuno, setiap orang perlu memahami bahasa yang sama untuk memaksimalkan komunikasi antar-individu dalam suatu komunitas.[3] Bahasa ini dikenal sebagai Lingua Franca. Bahasa Prancis adalah sistem linguistik yang digunakan dalam berbagai pengaturan dengan guru bahasa yang berbeda. Ini didasarkan pada bahasa sehari-hari.

Di zaman global ini, bahasa Inggris telah menjadi bahasa yang menghubungkan banyak kelompok masyarakat, termasuk masyarakat umum, pemimpin agama, dan pebisnis.[4] Menurut Encyclopædia Britannica (2015), bahasa Inggris adalah bahasa yang berasal dari Inggris dan

sangat lazim di beberapa negara lain di seluruh dunia. Diperkirakan lebih dari dua miliar orang di seluruh dunia telah berbicara bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari, menjadikannya bahasa *lingua franca*. [5]

Sebagai salah satu dari banyak bahasa internasional yang mencakup berbagai topik yang berkaitan dengan kehidupan global, termasuk politik, ekonomi, pendidikan, ilmu sosial, dan teknologi, bahasa Inggris adalah bahasa utama. [6] Globalisasi merupakan fenomena yang terjadi secara tidak terkendali yang berkontribusi terhadap pesatnya kemajuan pengetahuan di bidang informasi, teknologi, dan humaniora sekaligus berdampak pada kesadaran kolektif masyarakat (Lestari, 2018). Karena itu, sebagian besar penduduk didorong untuk belajar bahasa Inggris, yang dianggap sebagai bahasa dunia yang sangat penting di semua bidang studi dan diakui sebagai bahasa internasional (Agustin, 2015).

Bahasa Inggris telah mendapatkan pengakuan. [7] Karena itu, penting bagi semua siswa Indonesia untuk mempelajari bahasa-bahasa pendek dan tajam ini dan menggunakannya sebagai alat komunikasi internasional. Bahasa Inggris memiliki keunggulan yang sangat kuat dalam pendidikan Indonesia karena sebagian besar pengetahuan dan teknologi negara ini berasal dari bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya. Pembelajaran tata bahasa dalam bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya akan memudahkan orang Indonesia untuk memperoleh pengetahuan atau, sebaliknya, untuk mengekspos pengetahuan yang berkembang di negara bagian. [8]

Surat keputusan MENDIKBUD (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan) tanggal 12 Desember 1967, no. 096/1967, menyatakan bahwa bahasa Inggris adalah bahasa pengantar pertama dan hal ini menyebabkan bahasa Inggris diajarkan sebagai bahasa kedua di sekolah-sekolah Indonesia. Pemerintah Indonesia menyadari pentingnya kemampuan berbahasa Inggris dalam sistem pendidikan negara (Widyastuti, 2019). Peserta didik anak berada di samping sekolah tingkat dasar telah diperkenalkan tentang pendidikan dan pembe. [9] Pemerintah telah memberikan beberapa bimbingan dan dukungan melalui penerapan pengajaran bahasa Inggris berdasarkan kurikulum 2013 di setiap sekolah di setiap tingkat kelas.

Salah satu keterampilan penting dalam kompetisi internasional adalah kemampuan berbahasa Inggris dengan baik. [10] Karena itu, pengajaran bahasa Inggris di sekolah sangat penting dan harus diberikan kepada siswa menggunakan metode yang tepat. Pengembangan potensial, perolehan ilmu pengetahuan, dan yang terpenting, mempersiapkan generasi muda Islam menghadapi tantangan masa depan dan bersaing di kancah internasional. Sebagaimana pendidikan sekolah dasar merupakan hal mendasar dan krusial bagi tumbuh kembang anak. [11]

Pengajaran bahasa Inggris adalah salah satu materi pembelajaran yang digunakan di sekolah-sekolah di seluruh negeri, termasuk SD Muhammadiyah 2 Tulangan, yang telah mengajar bahasa Inggris sejak didirikan pada tahun 2006 hingga sekarang. Hal ini sejalan dengan kurikulum 2013, yang menyatakan bahwa pengajaran bahasa Inggris adalah salah satu persyaratan bahasa lokal untuk semua siswa di Sekolah Dasar mulai dari kelas 1 sampai 6. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006, dengan berawal Standar Kompetensi Lulusan, yang mengungkapkan Bahasa Inggris sebagai salah satu persyaratan pembelajaran bahasa lokal untuk semua siswa di Sekolah Dasar, mulai dari kelas 1.

Menurut apa yang kita semua tahu, teknologi berkembang lebih lambat setiap tahun. Perkembangan teknologi ini biasanya menggunakan bahasa Inggris, sehingga penting untuk mendukung pengajaran bahasa Inggris sambil mengingat kebutuhan bahasa yang terus meningkat. [12] Ini adalah prioritas bagi lembaga pendidikan, terutama di sekolah dasar, untuk meningkatkan kemahiran siswa dalam berbicara bahasa Inggris dan membantu mereka berhasil dalam lingkungan global.

Belajar adalah bagian penting dari menjadi manusia dan memiliki pengalaman yang bermakna; Ini juga dikenal sebagai aktivitas psikologis atau mental. [13] Manusia tidak pernah

memahami apa pun dan hanya pernah dibatasi oleh potensi mereka sendiri (QS. An-Nahl:78). Karena itu, melalui proses pembelajaran, seseorang dapat memaksimalkan potensinya dengan terus belajar sepanjang hidup, baik di dalam maupun di luar sekolah, dengan atau tanpa bimbingan.

Menurut Berkson dan Wettersten (2003: v), proses belajar yang optimal tidak hanya meningkatkan pemahaman, motivasi, dan bahkan kecerdasan, tetapi juga memfasilitasi perubahan. Untuk alasan ini, proses pendidikan harus mencakup tiga dimensi: kognitif, psikologis, dan afektif, seperti yang dijelaskan oleh Berkson dan Wettersten (2003: vi). Dengan mengatasi keempat bidang ini, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kapasitas intelektual siswa serta integritas pribadi mereka.[14]

Danis Anindita Putri, peneliti terdahulu menyatakan dalam artikel² yang berjudul "Kemampuan Pengucapan Bahasa Inggris di Tingkat Sekolah Dasar" bahwa bahasa itu sangat penting dilakukan oleh masyarakat agar kehidupan bermasyarakat bisa menjadi aman, damai, dan tentram di era globalisasi, teknologi berkembang pesat, pun semakin ketat antarnegara maka penting untuk menjalin komunikasi. Dalam kehidupan sehari-hari, keberhasilan dalam belajar bahasa Inggris jelas ditentukan oleh beberapa variabel Savignon (Masduki, 2016). Variabel tunggal yang dipertimbangkan adalah gaya belajar. Dalam hal ini, siswa di sekolah dasar tidak dapat ditempatkan dalam kelompok belajar di mana mereka akan terlibat dalam proses belajar bahasa Inggris dengan akuisisi; Sebaliknya, mereka akan diinstruksikan dalam bahasa melalui kegiatan belajar.[15]

Mengikuti saran Danis Anindita Putri dalam sebuah artikel yang menggemakan pernyataan Brown (1994), disebutkan bahwa ada lima kategori yang harus diperhatikan oleh pendidik ketika menentukan apa yang membuat pengajaran bahasa Inggris untuk pelajar muda berhasil: (1) Pengembangan Intelektual; (2) rentang perhatian; (3) Input sensorik; (4) Faktor afektif; dan (5) Keaslian, Kata-kata yang berguna. Pertumbuhan intelektual didefinisikan sebagai berikut: anak-anak hingga usia sebelas tahun terutama berada dalam tahap "operasi konkret" perkembangan intelektual, seperti yang didefinisikan oleh Piaget. Dengan demikian, semua bahan ajar disajikan dengan cara tertentu, menghindari konsep abstrak. Karena perubahan ini, semua bentuk pendidikan terdiri dari fenomena alam, penjelasan fenomena alam, dan studi konsep abstrak dilakukan dengan sangat hati-hati dan perhatian terhadap detail, dan mereka harus disajikan dengan cara yang tepat. Berdasarkan rentang perhatian, konsentrasi bayi dipengaruhi oleh instruksi guru. Mereka tidak akan dapat menghargai pendidikan jika materi yang diajarkan sulit, tidak menarik, dan terus-menerus membingungkan.

Input sensorik mempengaruhi pembelajaran dengan cara yang bermanfaat bagi setiap anak, termasuk penglihatan, pendengaran, rasa, bau, dan indera penciuman. Diasumsikan bahwa variabel afektif akan memungkinkan pendidikan untuk memberikan anak-anak pengalaman belajar yang positif dan menyenangkan, dan bahwa bahasa bermakna otentik akan memastikan bahwa bahasa yang diajarkan memiliki kualitas otentik. Dan berguna dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan bahwa anak-anak yang tergolong pembelajar konkret (concrete learners) akan mendapat manfaat dari strategi pembelajaran yang memanfaatkan permainan, gambar, film, kaset, video, dan materi lainnya.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dalam revolusi 4.0 saat ini tidak hanya membawa perubahan positif, tetapi juga negatif. Teknologi digital berkembang sehingga informasi dapat ditransfer dengan cepat dan mudah di berbagai bidang, termasuk pendidikan. Revolusi ini sangat membantu guru dan siswa untuk menjadi lebih mampu menghasilkan generasi yang lebih aktif, kreatif, efektif, dan produktif dengan menyediakan metode pengajaran yang lebih maju dan canggih, khususnya di bidang peningkatan kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Inggris sebagai bahasa kedua.[16]

Ada beberapa taktik dan metode untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berbicara bahasa Inggris dengan lancar. Namun, siswa yang menggunakan sistem pembelajaran berbasis game mobile tampil jauh lebih baik dalam post-test verbal daripada siswa yang menggunakan sistem pembelajaran tradisional. Namun, kebiasaan kerja kedua siswa ditemukan serupa dalam post-test. Akibatnya, dimasukkannya permainan di setiap sesi pembelajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan motivasi dan menghasilkan hasil yang lebih sebanding dengan metode tradisional non-game.[17]

Metode pengajaran melalui video di sekolah dasar dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik karena mereka dapat mengamati dan memahami dengan tenang bagaimana guru menulis kata atau angka dalam bahasa Inggris. Selain itu, video instruksional adalah alat yang berguna untuk mengajarkan empat keterampilan kemahiran bahasa — membaca, menulis, dan mendengarkan.[18] Salah satu faktor yang secara signifikan mempengaruhi kemampuan individu untuk berbicara bahasa Inggris adalah persyaratan "mendengar dari lingkungan." Seperti yang dikatakan, lingkungan memainkan peran penting dalam upaya meningkatkan kemahiran bahasa Inggris. Jika masyarakat sekitar sekolah mendukung program pembelajaran bahasa Inggris baik untuk siswa maupun guru, maka mereka tidak akan membuang waktu lama untuk belajar bahasa apa pun, terutama bahasa Inggris.[19]

Membaca diperlukan untuk memastikan bahwa pelajaran yang diajarkan di sekolah relevan atau mengandung informasi yang dapat diperoleh dari lingkungan. Agar siswa dapat memenuhi tujuan pembelajaran setiap mata pelajaran (yang meliputi pemahaman, pengajian, dan berbicara), Orang-orang ini harus memiliki ingatan yang kuat. (Abedi Karya et al., 2021). Pelafalan yang berbeda dan struktur bahasa akan menjadikan permasalahan bagi siswa. Salah satu masalah umum yang dihadapi oleh siswa adalah sulitnya belajar bahasa lain. Terkadang siswa sangat ingin belajar bahasa Inggris. Ketika siswa belajar kata-kata dalam bahasa Inggris, itu sudah menjadi tantangan bagi mereka karena mereka percaya bahasa Inggris adalah bahasa yang sangat sulit dipelajari. Untuk melakukan ini, kemampuan siswa dalam belajar bahasa Inggris harus ditingkatkan. Pengajaran bahasa Inggris untuk siswa memberi mereka alat yang diperlukan untuk belajar bahasa Inggris.[15]

Sebagai bagian dari upaya peningkatan pengajaran bahasa Inggris di SD Muhammadiyah 2 Tulangan, guru dapat mengembangkan kegiatan yang bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan siswa. Salah satu metode yang berguna adalah meminta siswa mempraktikkan kosakata bahasa Inggris mereka setiap hari. Tujuannya adalah untuk memungkinkan mereka berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Inggris. Untuk mencapai tujuan ini, pendidik harus memberikan bimbingan dan pemahaman mendasar tentang bagaimana menangani huruf dan kosakata secara konservatif. Selain itu, sangat penting untuk menyediakan lingkungan belajar bahasa Inggris di sekolah. Selain itu, SD Muhammadiyah 2 Tulangan menggunakan metode pengeboran dan diskusi untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang aturan tata bahasa dan tingkat kepercayaan diri mereka saat menggunakan bahasa Inggris. Guru akan menjelaskan beberapa poin yang sebelumnya telah dikemukakan oleh siswa dengan cara yang seringkali sedikit canggung. Ini akan mengajarkan siswa bagaimana mendengarkan (pendengaran) dan bagaimana menjadi gigih ketika belajar pelajaran bahasa Inggris. Akibatnya, ketika berbicara dengan orang lain atau terlibat dalam obrolan ringan, baik siswa maupun guru akan mengalami rasa pertumbuhan batin. Sangat jarang bagi guru untuk menggunakan metode pengajaran keterampilan bahasa Inggris ini dengan meminta siswa bermain game yang menumbuhkan keterampilan komunikasi dan kerja tim yang baik di antara mereka. Ini juga membantu siswa berlatih berbicara bahasa Inggris.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dan guru dalam berbahasa Inggris, SD Muhammadiyah 2 Tulangan telah meluncurkan sebuah program *English Time*, Program ini adalah

salah satu yang inovatif yang dilaksanakan dengan menggunakan metodologi yang unik dan efektif. SD Muhammadiyah 2 Tulangan telah membentuk lingkungan belajar kolaboratif untuk meningkatkan dan memperbaiki program *English Time* ini dengan Lembaga Kursus Bahasa Inggris "Future English Education Center (FEE)" di Kampung Inggris Pare-Kediri, dalam program "*Fun English Learning*". Sesi ini berlangsung selama satu jam dan melibatkan banyak guru dengan latar belakang pengajaran bahasa Inggris serta siswa dari kelas 4, 5, dan 6. Melalui program ini, guru dan siswa dapat memperoleh manfaat dari kesempatan belajar ekstrakurikuler, dengan tujuan meningkatkan tingkat kemahiran bahasa Inggris guru dan siswa bahasa Inggris di SD Muhammadiyah 2 Tulangan untuk memenuhi tuntutan masa globalisasi saat ini.

Namun, ini juga berfungsi sebagai bukti dan keinginan bersama bahwa SD Muhammadiyah 2 Tulangan bekerja untuk memastikan bahwa setiap siswa di sekolah dapat memenuhi persyaratan untuk kemahiran bahasa Inggris, hingga dan termasuk bilingualisme sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Nababan, bilingualisme adalah preferensi untuk menggunakan dua bahasa saat berinteraksi dengan orang-orang dari bahasa yang berbeda (Suandi, 2014). Ada dua komponen untuk kemampuan bahasa reseptif, yaitu membaca dan menulis. Ketika anak-anak membaca dan menulis, mereka memahami bahasa berdasarkan konsep pemahaman dan ketekunan. Menyimak adalah proses menganalisis teks tertulis bentuk panjang menggunakan pemikiran kritis, pemahaman, interpretasi, dan analisis informasi untuk memahami komunikasi tertulis yang telah disediakan oleh pembaca melalui sastra atau bahasa lisan.[20] Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Peningkatan Kemampuan Berbahasa Inggris Siswa Melalui Program *English Time* di SD Muhammadiyah 2 Tulangan".

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode analisis yang diterapkan adalah kualitatif pendekatan dengan deskriptif dan karakteristik analisis. pada penelitian kualitatif, metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena, peristiwa, dan situasi sosial yang sekarang sedang dilihat dan terjadi di SD Muhammadiyah 2 Tulangan. Sedangkan untuk pendekatan analitis, tujuannya adalah untuk memberikan makna, interpretasi, dan perbandingan dengan data temuan penelitian.[21] Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan narasi atau analisis linguistik untuk menjelaskan dan menggambarkan poin-poin utama dari berbagai fenomena, peristiwa, dan situasi sosial. Dalam konteks penelitian kualitatif, peneliti menggunakan kunci penelitian sebagai alat untuk memberikan konteks dan interpretasi untuk setiap fenomena, studi kasus, dan situasi sosial yang diteliti.

Memanfaatkan metode Miles dan Huberman, analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga langkah utama: redaksi data, pengolahan data, dan estimasi data.[22] Reduksi Data adalah proses melakukan analisis laparoskopi dengan mengamati pembelajar bahasa Inggris menggunakan metode *English Time*. Membuat permohonan resmi kepada kepala sekolah mengenai program ini, waktu kurikulum yang mengubah program bahasa Inggris, dan kepada guru bahasa Inggris di SD Muhammadiyah 2 Tulangan Sidoarjo. Pengumpulan dan analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif menggambarkan proses peningkatan kemampuan berbahasa Inggris melalui penggunaan program waktu bahasa Inggris. Kedua, membuat model berdasarkan data-data yang telah diekstraksi dari dokumen yang sebelumnya disunting.

Menurut definisi Bogdan dan Taylor (Nugrahani, 2008), penelitian kualitatif adalah setiap metode pengumpulan data yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan, yang diperoleh dari individu yang berfungsi sebagai subjek penelitian maupun dari perilaku yang diamati.[24] Kesimpulannya, menurut Creswell (Murdiyanto, 2020), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berfokus pada masalah manusia dan fenomena sosial. Penelitian

kualitatif juga dapat disebut sebagai strategi untuk menemukan pola, pemahaman, teori, karakteristik, tanda, dan deskripsi dari suatu fenomena tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan fokus dan multimetode, holistik dan tidak bias, mengutamakan kualitas, mengumpulkan data dari beberapa penelitian, dan menyajikan hasilnya secara jelas dan dapat dipahami dalam konteks penelitian akademis.[25]

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, angket, dan dokumentasi. Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang kegiatan praktik komunikasi berbahasa Inggris. Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan perangkat lunak *English Time*. Dalam hal ini, informasi yang tersedia meliputi guru, siswa, wakil kurikulum, instruktur bahasa Inggris, dan kepala sekolah. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data lapangan yang terkait dengan inisiatif *English Time*..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu metode untuk mengajar siswa bahasa Inggris adalah mendaftarkan mereka di kelas bahasa Inggris segera setelah mereka lulus untuk membantu mereka menjadi penutur bahasa yang lebih mahirⁱ. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa siswa belajar bahasa lebih cepat, terutama bahasa Inggris, yang membuatnya lebih mudah bagi mereka untuk belajar bahasa itu di tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Untuk itu, proses pembelajaran sekolah harus mampu memperkuat semangat siswa dalam belajar bahasa Inggrisⁱⁱ.

Language). Penting untuk dicatat bahwa bahasa Inggris tidak banyak disalahpahami oleh masyarakat umum. Bahasa Inggris tidak sepenuhnya menangkap potensi bahasa Indonesia. Dalam linguistik, semakin banyak orang yang belajar bahasa, semakin mereka mengasah kemampuan bahasa mereka.

Dengan bantuan program *English Time*, SD Muhammadiyah 2 Tulangan menawarkan metode inovatif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa Inggris. Inisiatif ini dimulai dua tahun lalu, dengan pelajaran *English Time* pertama yang berfokus pada pentingnya pengembangan karakter dan keterampilan hidup di sekolah. Dalam masyarakat global saat ini, belajar bahasa Inggris adalah sesuatu yang diperlukan untuk menghindari terjebak dan disalahpahami oleh orang lain.

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan Kepala SD Muhammadiyah 2 Tulangan dalam wawancara dengan sebagai berikut: hal terpenting bagi mereka saat ini adalah kemampuan berbahasa Inggris dengan lancar dan terampil. Bagaimana caranya supaya anak-anak itu menyukai bahasa asing ini. dan pentingnya bahasa Inggris dimasa mendatang. Sebab semua teknologi akan banyak menggunakan bahasa Inggris, orang-orang kalau ke luar negeri pun harus bisa berbahasa Inggris. Sebab kalau tidak mengerti bahasa Inggris, kita bisa tergerus oleh zaman bahkan akan jauh tertinggal oleh yang lainnyaⁱⁱⁱ.

Apa yang dipaparkan oleh Widyaningrum, SE., selaku kepala sekolah, senada dengan apa yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum Asri Dyah Sukwandari, SE. sebagai berikut bahwanya sekolah akan terus berusaha untuk metode pembelajarannya terutama dalam bidang bahasa Inggris, supaya diminati oleh anak-anak, maka tercetus ide program *English Time*. Dengan tercetusnya program *English Time* besar harapan kita ada perubahan yang baik dari siswa maupun gurunya, supaya tidak tertinggal dalam bersaing di kancah global. Meskipun hanya 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, jika rutin dilakukan akan menghasilkan suatu perubahan yang baik^{iv}.

Berkaitan dengan pengembangan kompetensi berbahasa melalui *English Time* ini dapat diterapkan pada semua keterampilan berbahasa baik reseptif ataupun produktif. Keterampilan reseptif meliputi keterampilan membaca dan menyimak, sedangkan keterampilan produktif

meliputi keterampilan berbicara dan menulis. Senada dengan apa yang pernah disampaikan oleh salah satu guru bahasa Inggris di SD Muhammadiyah 2 Tulangan, Dwi Arifiyanti, S.Pd., mengatakan sebagai berikut bahwa dalam mengajar bahasa Inggris pada anak-anak pada tingkat sekolah dasar itu perlu metode drilling (pengulangan), meskipun kosakata itu sederhana, namun jika belum pernah didengarkan oleh anak-anak, maka mereka akan kesulitan untuk mengucapkannya. Apalagi antara tulisan dan pengucapannya itu berbeda, maka untuk membiasakan anak-anak supaya fasih dan senang dengan bahasa Inggris, perlu pengulangan ketika memberikan penambahan kosakata ataupun kalimat sederhana. Dalam metode pengulangan, ini anak-anak akan mengikuti guru secara berulang beberapa kali kemudian mereka mengulangnya sendiri sesama teman sebaya^v.

Kemudian Dwi Arifiatni, S.Pd., selaku guru bahasa Inggris melanjutkan penjelasannya tentang metode yang diterapkan untuk menambah dan meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa-siswi SD Muhammadiyah 2 Tulangan, sebagai berikut bahwa metode drilling itu mencakup dua keterampilan sekaligus, yaitu keterampilan berbicara (speaking) dan keterampilan mendengar (listening), maka tidak kalah pentingnya juga adalah resepting yang meliputi keterampilan membaca dan keterampilan menulis (writing). Anak-anak akan diajarkan cara membaca kosakata ataupun tulisan berbahasa Inggris yang benar, kemudian mereka diperintahkan untuk mencatatnya dengan cara menulis pada buku bahasa Inggris mereka.

Ketika berbicara tentang pembelajaran bahasa, seperti yang dikatakan di awal, ada beberapa jenis pembelajaran bahasa yang berguna untuk meningkatkan bahasa tertentu, seperti membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan pemahaman. Kemampuan untuk berempati adalah proses di mana seseorang menggunakan indera mereka, terutama organ pendengaran mereka, untuk memahami dan memahami orang lain^{vi}. Menyimak adalah persyaratan keras kepala yang tidak dapat dijelaskan oleh komunikasi individu dalam kehidupan sosial mereka. Akibatnya, metode saat ini diperlukan untuk menguasai kemampuan. Seorang guru yang baik harus memiliki keterampilan yang diperlukan untuk kerja kelompok karena sangat penting saat mengajarkan materi kepada siswa di kelas.[27]

Selain itu, membaca adalah keterampilan yang setiap orang harus dapat lakukan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mudah digunakan dengan ambang pemahaman bacaan yang lebih tinggi yang lebih sensitif terhadap gangguan, kerusakan, dan miskomunikasi (Goux et al., 2017). Kemampuan membaca dengan cepat mencerahkan orang tentang informasi dari berbagai media, bahkan di tahun-tahun terakhir mereka ketika mereka dipengaruhi oleh banyak media tertulis, baik yang menarik maupun menakutkan. Dalam konteks pembelajaran bahasa ini, membaca adalah kemampuan seseorang untuk mengasimilasi informasi yang disampaikan melalui media tertulis. Kemahiran dalam kognisi, selain dari kemahiran linguistik, diperlukan untuk mencapai pemahaman bahasa tertulis dengan cara yang jelas dan ringkas. Menulis adalah kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa tulis secara terstruktur dengan bahasa sasaran menggunakan media tulis. Target audiens untuk ini adalah pembaca.

Banyak teori tentang model, pendekatan, strategi, taktik, dan bahkan taktik itu sendiri harus dapat mencocokkan bahasa yang digunakan para peneliti, analis, dan penulis. Beberapa teori ini kemudian diterapkan pada satu situasi tertentu dan dijadikan pedoman untuk melaksanakan instruksi dan sesi belajar untuk meningkatkan kemahiran bahasa. Pekerjaan yang dilakukan oleh para ahli dan peneliti sangat membantu pelajar bahasa untuk menguasai kata-kata asing dan meningkatkan kemahiran mereka. Namun, sampai sekarang, masih banyak siswa dan guru yang masih belum dapat sepenuhnya memahami teori-teori yang telah dikembangkan untuk mendukung dan meningkatkan kemampuan siswa untuk belajar. Ketika mengevaluasi hasil belajar, selalu ada beberapa yang kurang tepat.

Banyaknya kendala-kendala sering berguna untuk diaplikasikan dengan tahap pemerolehan bahasa pada umur awal dan umur dewasa. Berbagai faktor dapat menyebabkan permasalahan muncul, termasuk faktor penyebab internal dan eksternal. Faktor eksternal biasanya mencakup faktor psikologis dan pendidikan serta faktor lingkungan yang mempengaruhi kualitas hidup seseorang dan termasuk keterampilan interpersonal, berinteraksi dengan orang lain, dan belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain. Selain itu, ada faktor agama yang menyebabkan setiap bahasa menjadi terdistorsi. Kepercayaan warga negara Indonesia berbeda dengan masyarakat sekitar Eropa yang berbahasa Inggris. Perbedaan ini dijelaskan karena adanya ketidaksamaan sistem dan konstruksi linguistik antara kedua suku. Selanjutnya, ketika penutur asli bahasa Indonesia belajar bahasa Inggris, akan selalu ada kerugian atau gangguan pada bahasa ibu mereka. Untuk permasalahan ini, bahasa ibu akan digunakan saat membangun kata-kata tertentu dalam bahasa Inggris dan ketiks tiba-tiba satu kendala muncul.

Sejumlah penelitian sudah dilaksanakan agar menyedikan model, metode penelitian, pendekatan, strategi serta teknik untuk meningkatkan kapasitas belajar. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan di Australia, ditunjukkan bahwa komputer dapat digunakan sebagai alat pembelajaran selama sesi tatap muka dengan pelajar bahasa dan untuk membantu mereka dengan kegiatan pembelajaran bahasa berbasis web (van Rensburg & Son, 2010). Selain itu, mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran bahasa intensif di luar kelas mereka juga membantu mereka meningkatkan kemahiran mereka dalam bahasa, dan menurut strategi ini, siswa belajar bahasa dengan cara yang dapat dimengerti melalui pelajaran yang dipimpin guru (Stanat et al., 2012).

Dalam rangka meningkatkan kapasitas belajar, kegiatan belajar kolaboratif dan perangkat pembelajaran responsif dapat membantu meningkatkan kapasitas belajar bayi^{vii}. Menurut penelitian lain, mendorong siswa asing untuk menjadi tutor sebaya — bahkan jika mereka tidak belajar bahasa — dapat membantu mereka meningkatkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi dalam bahasa ibu mereka^{viii}. Mempelajari satu keterampilan bahasa tidak hanya mencakup penguasaan keterampilan itu saja; Ini juga melibatkan memperoleh pemahaman tentang keterampilan bahasa lain secara saling melengkapi. Membaca dengan suara keras dengan cara yang santai dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk belajar bahasa tidak hanya dalam pemahaman bacaan tetapi juga di bidang lain juga^{ix}. Sehubungan dengan keterampilan menggunakan bahasa asing dalam berkomunikasi, Strategi Content and Language Integrated Learning (CLIL) dapat menambah peningkatan kemampuan belajar bahasa mahasiswa jurusan teknik^x.

Berdasarkan adanya fenomena yang telah dijelaskan dan diuraikan di atas, maka program *English time* di SD Muhammadiyah 2 Tulangan ini dirancang agar dapat memberikan bantuan kepada para pelajar sekolah dasar meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka melalui berbagai strategi untuk meningkatkan setiap keterampilan bahasa. Sudah barang tentu strategi-strategi yang dipraktekkan dalam rangka penigkatan kemampuan siswa-siswi dalam menggunakan berbahasa Inggris, tidaklah sama dengan yang telah dipraktekkan pada penelitian-penelitian seperti yang telah dijelaskan di atas, apalagi tentang jenis dan jumlah strategi yang digunakan. Melalui kegiatan ini, peningkatan keterampilan berbahasa Inggris siswa-siswi dapat meningkat dengan baik selaras dengan usaha mereka.

Adapun macam-macam strategi yang dipraktekkan ialah sebagai berikut:

1. Strategi Meningkatkan Keterampilan Menyimak/Mendengar

Menyimak tidak terbatas pada tindakan menunjukkan kebaikan atau pertimbangan kepada orang lain. Penting untuk mendorong atau mendukung proses kognitif untuk memahami apa yang dikatakan melalui bahasa lisan. Seolah-olah tantangan bagi pelajar bahasa asing adalah tugas yang sangat kompleks dan sulit dilakukan. Namun, menyimak

keterampilan adalah salah satu jenis keterampilan langka yang tidak memiliki kualitas penting untuk komunikasi yang efektif dan tidak dapat dijelaskan oleh aktivitas sosial manusia dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya sulit untuk dipelajari, tetapi juga tidak mudah untuk diterapkan dalam pembelajaran. Ada banyak strategi yang bisa dipraktekkan untuk meningkatkan keterampilan menyimak. Dalam konteks ini, strategi yang sedang dibahas adalah yang disajikan oleh Rost (2002) dan mungkin juga diterapkan untuk meningkatkan daya tanggap. 1. Pameran, 2. Wawancara, 3. cerita pribadi, 4. Bertelepon, 5. bagan cerita, atau peta narasi 6. kelompok survey, 7. pidato singkat.

Tidak kalah pentingnya adalah strategi pembelajaran bahasa inggris dengan cara menyimak. Dengan menyimak pendengaran siswa-siswi akan terbiasa mendengarkan kosakata maupun kalimat dalam bahasa inggris. Seperti yang disampaikan oleh Intan Nur Risky, S.Pd., sebagai berikut bahwannya diantara banyak strategi yang kita persiapkan untuk membantu siswa-siswi supaya meningkat kualitas berbahasa inggrisnya, maka menyimak adalah sebuah keterampilan yang penting. Karena dengan melatih pendengaran mereka ketika mendengarkan ujaran-ujaran, kosakata maupun kalimat berbahasa inggris, secara alamiah mereka akan bertambah kemampuannya^{xi}.



Gambar 2: Siswa-siswi secara antusias mendengarkan audio yang sedang diputar oleh guru bahasa Inggris.

Selanjutnya Intan Nur Rizky, S.Pd., menjelaskan tentang proses keterampilan menyimak bahasa inggris yang sedang dilakukan sebagai berikut bahwasannya untuk melatih kepekaan pendengaran anak-anak dalam meningkatkan keterampilan berbahasa inggris, guru-guru bahasa inggris menggunakan strategi untuk melatih pendengaran siswa-siswi dengan menggunakan media tape atau rekaman audio, supaya mereka menjadi familier dengan kosakata maupun kalimat sederhana yang berbahasa inggris. Sebagai contoh kosakata yang diperdengarkan kepada anak-anak adalah 'birthday: hari lahir; address: alamat; hobby: kesukaan; live in: tempat tinggal; sixth grade: kelas 6'. Kosakata-kosakata tersebut diperdengarkan secara berulang-ulang supaya bisa membekas di dalam ingatan anak-anak.

2. Strategi Meningkatkan Keterampilan Membaca

Membaca adalah proses penggalian informasi faktual dan inferensial dari sebuah karya tulis. Satu perkara yang sangat penting ketika latihan pemahaman bacaan adalah praktik menafsirkan sumber primer sebagai sumber sekunder. Menurut teori (Hernowo, 2003: 23-25), ada beberapa jenis strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman bacaan.

Strategi tersebut dirangkum sebagai berikut. 1. Permasalahan atau ide utama yang akan dibahas diposisikan di tengah. 2. Ide utama terdiri dari contoh-contoh yang dinyatakan menggunakan bahasa formal. 3. Gagasan-gagasan adalah kunci kata-kata yang terhubung dengan ide primer yang telah diposisikan di tengah garis. 4. Jika gagasan-gagasan tersebut di atas memiliki subkategori, maka harus dibahas secara rinci dengan gagasan lain yang terkait dengan penggunaan spidol atau pensil serupa untuk menjalin koneksi. 5. Setiap lelucon diceritakan dengan sopan.

Dalam pembelajaran *English Time* juga diterapkan strategi ini. Strategi ini disampaikan oleh guru bahasa Inggris Anis Puspitaningtyas, S.Tp. sebagai berikut bahwa supaya minat anak-anak terhadap bahasa Inggris itu meningkat, maka kita harus memiliki bermacam-macam strategi dalam pembelajaran. Salah satu strategi yang digunakan adalah dengan melatih anak-anak supaya terampil dalam membaca tulisan berbahasa Inggris. Sebab antara tulisan dan ejaan dalam bahasa Inggris itu berbeda, itu yang sering dikeluhkan oleh anak-anak SD Muhammadiyah 2 Tulangan. Anak-anak dibagi ke dalam beberapa kelompok, kemudian dalam kelompok tersebut mereka secara bergantian membaca teks ataupun percakapan dalam bahasa Inggris^{xii}.



Gambar 1: siswa-siswi berkelompok, secara individu bergantian untuk membaca teks berbahasa Inggris

Selanjutnya Anis Puspitaningtyas, S.Tp., menjelaskan tentang cara atau strategi membaca bahasa Inggris untuk siswa-siswi SD Muhammadiyah 2 Tulangan, sebagai berikut bahwa untuk menyampaikan materi tentang 'Introduction' misalnya, guru memberikan contoh terlebih dahulu cara membaca percakapan memperkenalkan diri dengan menggunakan bahasa Inggris, setelah itu anak-anak diminta satu per satu untuk maju mempraktekkan perkenalan diri dengan cara membaca. Sebagai contoh kalimat yang dibaca oleh siswa-siswi sebagai berikut: Hello Friends; My name is Dhani; I am sixth grade of Qatar; I am eleven years old; I live in Tulangan; My hobby is reading; My favourite food is meatball; I want to be an engineer. Kemudian siswa yang lainnya diminta untuk bertanya kepada temannya yang maju berkaitan dengan materi introduction.

3. Strategi Meningkatkan Kemampuan Menulis

Bagi kebanyakan orang, menulis bukan hanya sarana untuk mencapai tujuan; itu bukan sarana yang dapat diandalkan untuk bertahan hidup. Namun, dalam semua aspek kehidupan ini, selalu ada kegiatan yang membutuhkan menulis. Menulis pada hakikatnya tidak mengakusikan seseorang untuk melakukan kegiatan tersebut. Lebih dari itu, menulis adalah keterampilan yang membutuhkan kemampuan untuk dengan cepat menghasilkan berbagai ide pada objek tertentu, yang kemudian diubah menjadi format tulisan yang jelas dan sistematis yang dapat dengan mudah dipahami oleh audiens yang dituju. Selain itu, tidak mungkin untuk

melanjutkan sesuai rencana. Menulis dipengaruhi oleh keadaan dan keadaan pembaca. Tujuan menulis buku untuk anak-anak belum tentu sama dengan tujuan menulis untuk orang dewasa. Esai ini adalah upaya untuk menyampaikan pemikiran penulis ke dalam satu teks pendek untuk memberikan informasi kepada pembaca. Karena itu, diperlukan strategi untuk menambah dan mengurangi kapasitas.

Ada banyak strategi yang bisa digunakan dalam rangka menambah peningkatan pemahaman bacaan, diantaranya seperti disajikan oleh Hudge (1992), yang dirangkum di bawah ini. Mengisi ujaran gelombang-gelombang 2. Menghasilkan salinitas jalinan 3. Buat daftar 4. Berikan informasi 5. Menulis ringkasan; 6. Menyunting bab buku; 7. Menulis esai; 8. Menulis esai di rapor sekolah; 9. Menulis laporan proyek; 10. Menulis laporan proyek dari awal; 11. Menulis ringkasan singkat studi kasus dan yang lainnya.

Namun, tidak semua anak mau menulis. Pada awalnya mereka kesulitan dan merasa terbebani karena tidak sinkronnya antara tulisan dan bacaan yang membuat mereka semakin merasa sulit. Karena kegigihan tim guru bahasa Inggris dan disambut baik oleh para siswa, maka mereka merasa nyaman dalam perkembangannya. Perasaan ini diungkapkan oleh salah satu guru tim guru bahasa Inggris Dwi Arifianti, S.Pd., sebagai berikut bahwa kesulitan yang paling utama adalah memulainya. Ketika kita sudah menjalani dan semua itu perlu dengan proses yang tidak sederhana. Apalagi menulis kosakata yang tidak sama dengan pengucapan. Namun dengan seringnya siswa-siswi berlatih menulis kosakata ataupun kalimat sederhana berbahasa Inggris, saat ini siswa-siswi SD Muhammadiyah 2 Tulangan sudah bisa untuk menulis kosakata dan kalimat sederhana yang berbahasa Inggris dari ucapan gurunya melalui metode dikte^{xiii}.



Gambar 3: para siswa-siswi dilatih untuk menulis apa yang mereka dengarkan dari kalimat sederhana oleh gurunya

Lebih lanjut Dwi Arifianti, S.Pd., menjelaskan tentang proses keterampilan menulis bahasa Inggris yang sedang dilakukan sebagai berikut bahwa untuk melatih keterampilan menulis kosakata maupun kalimat sederhana yang berbahasa Inggris untuk anak-anak SD Muhammadiyah 2 Tulangan, mereka harus fokus terlebih dulu dan tidak bergurau dengan temannya, sehingga kosakata maupun kalimat sederhana yang diperdengarkan akan dapat dicerna dengan baik dan dapat dipahami tentunya dengan pengucapan yang fasih dan perlahan oleh guru. Sebagai contoh kosakata dan kalimat sederhana berbahasa Inggris yang diajarkan kepada siswa-siswi SD Muhammadiyah 2 Tulangan adalah sebagai berikut Six o'clock; Seven o'clock; Eight o'clock; Half past eleven; contoh kalimat sederhana: 'I go to school at seven o'clock'; 'I take a break at thirty to nine'.

4. Strategi Meningkatkan Kemampuan Berbicara

Berbicara adalah kemahiran bahasa yang diperlukan yang harus dimiliki setiap manusia. Jujur bukan hanya tentang mengungkapkan apa yang ingin Anda katakan. Dalam konteks komunikasi, perlu untuk mempertimbangkan keadaan yang mencakup lokasi, waktu, suhu, topografi, dan durasi. Kriteria ini memiliki peran penting dalam menentukan apa yang seseorang harus berhati-hati. Meskipun tidak mesti sama persis dengan keterampilan menulis, bersepeda juga membutuhkan kemampuan untuk menyampaikan ide dengan cara yang jelas dan tepat sesuai dengan konteksnya. Ini dilakukan secara sistematis dan berhati-hati agar selalu memperhitungkan banyak saluran komunikasi di mana berbicara itu terjadi.

Dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa ada berbagai strategi yang dapat diterapkan oleh seorang guru, antara ialah: 1. Membagi siswa ke dalam kelompok yang terdiri dari 3-4 orang; 2. Membagikan cerita singkat yang dapat dibaca dalam waktu paling lama 5 menit; 3. Siswa mengutarakan cerita di dalam kelompok secara bergantian. Semua siswa harus mendapat giliran berbicara dan sementara satu siswa yang sedang berbicara siswa yang lain menyimak isi cerita yang disampaikan; 4. Wakil dari masing-masing kelompok mengutarakan isi cerita di depan kelas; 5. Guru dan siswa mendiskusikan cerita yang didengar dan mendiskusikan bahasa yang digunakan dalam menyampaikan cerita.

Dalam perbincangan kami dengan salah satu tim guru bahasa Inggris Rizky Ardyansyah, S.Pd., menyampaikan sebagai berikut bahwasannya berbicara menggunakan bahasa asing adalah sesuatu yang sangat canggung bagi siswa-siswi SD Muhammadiyah 2 Tulangan, malu, tidak mau mengeluarkan suaranya karena takut salah ucap, adalah perasaan yang menyelipin dibenak pikiran mereka^{xiv}.



Gambar 4: siswa-siswi berlatih percakapan dalam bahasa Inggris secara berpasangan antar teman sebaya

Lebih lanjut Rizky Ardyansyah, S.Pd., menjelaskan tentang proses keterampilan berbicara bahasa Inggris yang sedang dilakukan sebagai berikut bahwa untuk melatih keterampilan berbicara berbahasa Inggris siswa-siswi SD Muhammadiyah 2 Tulangan perlu adanya upaya untuk memberikan contoh terlebih dahulu, kemudian ditirukan oleh seluruh siswa-siswi yang pada tahap selanjutnya mereka ditugaskan untuk berpasangan dengan sesama temannya untuk melatih kemampuan dan keterampilan mereka dalam berbicara menggunakan bahasa Inggris. Meskipun masih ada diantara anak-anak yang mengucapkan kosakata atau kalimat sederhana sesuai dengan tulisannya, namun setelah kita koreksi dan

memberikan contoh pengucapan yang benar, akhirnya anak-anak pun bisa menirukan dan mulai percaya diri, sehingga rasa grogi, canggung, tidak mengeluarkan suaranya lambat laun mereka pun bisa berubah dipacu dan mendapat semangat dari teman sejawatnya bahwa mereka semua pasti bisa kok melakukan percakapan bahasa inggris dengan pengucapan yang benar. Sebagai contoh percakapan bahasa inggris adalah sebagai berikut: ‘What are you doing at school?’; ‘I’m studying’; ‘What are there on your class?’; ‘There are books, pencils, chairs, etc’; ‘How many books are there?’; ‘There are twenty seven books’.

Simpulan

Program *English Time* ini adalah sebuah program pembelajaran bahasa inggris di Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Tulangan, dengan adanya program ini kemampuan berbahasa inggris para siswa dapat dipantau dengan baik perkembangannya. Memang diawal program ini dipraktekkan, banyak diantara para siswa yang tidak suka karena merasa sulit untuk dipelajari, tidak terbiasa mengucapkan sebuah kosakata ataupun kalimat sederhana yang berbahasa inggris, karena tidak sesuainya antara pengucapan dengan penulisannya. Namun setelah para siswa mencoba dan merasakan bahwa ternyata belajar bahasa inggris itu menyenangkan dan dapat menambah ilmu serta semakin percaya diri bahwa dirinya bisa dan mampu untuk berbicara bahasa inggris meskipun masih belum lancar. Melalui program *English Time* ini para siswa tidak merasa keberatan, justru sebaliknya merasa riang, gembira, mendapatkan pengalaman baru karena merasa mulai bisa bercakap-cakap menggunakan bahasa inggris.

Terkait dengan 4 strategi peningkatan kemampuan berbahasa inggris siswa melalui program *English Time* di SD Muhammadiyah 2 Tulangan, yaitu keterampilan membaca, keterampilan mendengar, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis, adanya peningkatan kemampuan siswa-siswi di SD Muhammadiyah 2 Tulangan dalam menggunakan bahasa inggris. Sehingga jika keterampilan berbahasa inggris ini menjadi sebuah kebiasaan siswa-siswi dan warga SD Muhammadiyah 2 Tulangan, maka harapan menjadi sekolah yang berbasis bilingual semakin terbentang dan terlihat dengan baik.

Daftar Pustaka

- [1] A. Cesare Ardaya, S. Annisa Rahmadani, and F. Alfarisy, “Penerapan Pembelajaran Bahasa Inggris Berdasarkan Kebijakan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri 155 Gresik,” *J. Pendidik. Indones.*, vol. 3, no. 01, pp. 25–33, 2022, doi: 10.59141/japendi.v3i01.481.
- [2] F. H. Tondo, “Kepunahan Bahasa-Bahasa Daerah: Faktor Penyebab Dan Implikasi Etnolinguistik,” *J. Masy. Budaya*, vol. 11, no. 2, pp. 277–296, 2009.
- [3] N. Sihombing, J. Sihite, P. Manalu, and R. Elfrida, “English Teaching and Song Combination with Angklung and Pianika Music Ensemble in Welcoming the Birth of the Lord Jesus Pengajaran Bahasa Inggris dan Kombinasi Lagu dengan Ansambel Musik Angklung dan Pianika dalam Menyambut Kelahiran Tuhan Yesus Kristus,” vol. 1, pp. 103–109, 2023.
- [4] C. Name *et al.*, “No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title,” *Pap. Knowl. . Towar. a Media Hist. Doc.*, vol. 3, no. 2, p. 6, 2021.
- [5] T. Lestari, I. Asfah, and E. Ekawati, “Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Inggris dengan Media Cerita Rakyat bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar,” *J. Pemikir. Dan Pengemb. Pembelajaran*, vol. 4, no. 1, pp. 135–144, 2022, [Online]. Available: <http://ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/208>

- [6] W. Nur Hidayah, "Konsep Solusi Terhadap Problem Keterampilan (Skills) Berbahasa Inggris di Lembaga Pendidikan Indonesia," *J. Pendidik. Indones.*, vol. 2, no. 10, pp. 1824–1834, 2021, doi: 10.59141/japendi.v2i10.314.
- [7] M. R. Aini, "Posisi Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Kedua Dan Pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik Bagi Siswa Smp/Mts Se Kota Blitar," *Jabn*, vol. 2, no. 1, pp. 66–79, 2021, doi: 10.33005/jabn.v2i1.40.
- [8] F. Alfarisy, "Kebijakan Pembelajaran Bahasa Inggris di Indonesia dalam Perspektif Pembentukan Warga Dunia dengan Kompetensi Antarbudaya," *J. Ilm. Profesi Pendidik.*, vol. 6, no. 3, pp. 303–313, 2021, doi: 10.29303/jipp.v6i3.207.
- [9] C. E. Tri Widyahening and M. S. Rahayu, "Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Inggris dengan Media Cerita Rakyat bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *J. Komun. Pendidik.*, vol. 5, no. 1, p. 108, 2021, doi: 10.32585/jkp.v5i1.913.
- [10] M. Susini, "Strategi Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris," *Linguist. Community Serv. J.*, vol. 1, no. 2, pp. 37–48, 2020, doi: 10.55637/licosjournal.1.2.2732.37-48.
- [11] "Editorial Board," *Biomed. Signal Process. Control*, vol. 73, p. 103505, Mar. 2022, doi: 10.1016/s1746-8094(22)00027-1.
- [12] M. R. R. Budianto, S. F. Kurnia, and T. R. S. W. Galih, "Perspektif Islam Terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi," *Islam. J. Ilmu-Ilmu Keislam.*, vol. 21, no. 01, pp. 55–61, 2021, doi: 10.32939/islamika.v21i01.776.
- [13] S. Suharni, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *G-Couns J. Bimbing. dan Konseling*, vol. 6, no. 1, pp. 172–184, 2021, doi: 10.31316/g.couns.v6i1.2198.
- [14] I. Rusuli, "Refleksi Teori Belajar Behavioristik Dalam Perspektif Islam," vol. 8, no. 1, pp. 38–54, 2014, doi: 10.13170/jp.8.1.2041.
- [15] K. Tauhid, "KEMAMPUAN PENGUCAPAN BAHASA INGGRIS DI TINGKAT SEKOLAH DASAR 1 Danis Anindita Putri," vol. 1, pp. 357–364, 2022.
- [16] H. Siregar, U. Muslim, and N. Al, "LITERASI DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BANGSA PADA PERTUKARAN MAHASISWA," pp. 1–8.
- [17] I. P. E.- Issn, "Computer Based Information System Journal PENGARUH GAME BERBAHASA INGGRIS ONLINE KEMAMPUAN," vol. 02, pp. 29–36, 2020.
- [18] D. M. Santika, M. Agung, and K. Apriliani, "Video Pembelajaran untuk Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Tingkat Sekolah Dasar," vol. 5, pp. 342–352, 2021.
- [19] S. W. Siahaan, K. D. R. Sianipar, and P. P. P. A. N. W. F. I. R. H. Zer, "Penerapan Algoritma C4 . 5 Dalam Meningkatkan Kemampuan," vol. 13, no. 2, pp. 229–239, 2020.
- [20] A. T. Divina, D. A. Setyawan, and L. R. Nurhidayah, "Hubungan antara Bilingualisme dengan Kemampuan Bahasa Reseptif pada Anak Kelas 2 di Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Leuweunggajah Cirebon," vol. 1, pp. 12–24, 2022.
- [21] M. Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 7, no. 1, pp. 2896–2910, 2023.
- [22] A. I. Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Metode Miles Dan Huberman Di Kelas Sd Negeri, I. Sri Annisa, and E. Mailani, "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik," *Copyright@ Indah Sri Annisa, Elvi Mail. Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 3, pp. 6469–6477, 2023.
- [23] M. R. Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif," *Humanika*, vol. 21, no. 1, pp. 33–54, 2021, doi: 10.21831/hum.v21i1.38075.
- [24] M. N. Adlini, A. H. Dinda, S. Yulinda, O. Chotimah, and S. J. Merliyana, "Metode

- Penelitian Kualitatif Studi Pustaka,” *Edumaspul J. Pendidik.*, vol. 6, no. 1, pp. 974–980, 2022, doi: 10.33487/edumaspul.v6i1.3394.
- [25] A. Muchti, “Realisasi Frasa Atributif Dalam Wacana Narasi Mahasiswa Universitas Bina Darma Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran,” *J. Ilm. Bina Edukasi*, vol. 14, no. 1, pp. 36–45, 2021, doi: 10.33557/jedukasi.v14i1.1368.
- [26] R. Fitria and R. Astafi, “Pendampingan Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa Panti Asuhan Dayang Dermah Bengkalis,” vol. 2, no. 1, pp. 56–61, 2021, doi: 10.29408/ab.v2i1.3540.
- [27] R. Industri, M. P. Learning, and S. Wahyuningsih, “MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS CALON GURU MADRASAH IBTIDAIYYAH DI ERA,” vol. 8, pp. 1–18, 2020.

ⁱ (Warman & Mardiyah, 2019)

ⁱⁱ (Warman, dkk, 2020)

ⁱⁱⁱ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Tulangan, di ruang kantor pada Jumat, 05 Januari 2024, pukul 09.00.

^{iv} Hasil wawancara dengan Wakil Kurikulum Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Tulangan, di ruang kantor pada Senin 08 Januari 2024, pukul 10.00.

^v Hasil wawancara dengan Guru Bahasa Inggris Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Tulangan, di depan kelas pada Senin 08 Januari 2024, pukul 10.40.

^{vi} (Kutlu & Aslanoğlu, 2009)

^{vii} (Guerrero, 2009)

^{viii} (Moreno et al., 2013)

^{ix} (Giermak, 2015)

^x (Alsina et al., 2015)

^{xi} Hasil wawancara dengan Guru Bahasa Inggris Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Tulangan, di depan kelas pada Senin, 08 Januari 2024, pukul 12.20.

^{xii} Hasil wawancara dengan Guru Bahasa Inggris Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Tulangan, di depan kelas pada Senin, 08 Januari 2024, pukul 12.40.

^{xiii} Hasil wawancara dengan Guru Bahasa Inggris Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Tulangan, di depan kelas pada Senin, 08 Januari 2024, pukul 13.00.

^{xiv} Hasil wawancara dengan Guru Bahasa Inggris Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Tulangan, di depan kelas pada Selasa, 09 Januari 2024, pukul 10.00.

Rahmad Umsida

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

ejournal.warmadewa.ac.id

Internet Source

7%

2

ojs.unida.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On